https://journalversa.com/s/index.php/jimb
Tanggal Upload : 01 Oktober 2026

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

PERAN UMKM JAJAN TRADISIONAL BALI TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA SULAHAN

I Dewa Ayu Budi Adnyani[1)], I Komang Gede Trisna Purwantara[2)], I Made Guna Juliarta[3)]

[1),2),3)]Program Studi Manajemen Ekonomi, Universitas Markandeya

Email: ayubudiadnyani13@gmail.com[1)], gedetrisna55@gmail.com[2)], ijuliarta@markandeyabali.ac.id[3)]

Abstract: *This study aims to examine and analyze the role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) producing traditional Balinese snacks in relation to the income of the community in Sulahan Village, Susut District, Bangli Regency. This study employed a descriptive qualitative approach. The data were collected through interviews, observations, and documentation, with traditional Balinese snack MSME operators serving as the main informants. The informants were selected using a purposive sampling technique based on their direct involvement and experience in managing the business. The collected data were analyzed using an interactive analysis model consisting of data reduction, data presentation, conclusion drawing, and verification. The results show that traditional Balinese snack MSMEs play an important role primarily in supporting the income and economic sustainability of the households of business operators. The income generated from the business is used to meet daily household needs, finance children's education, and cover production-related expenses. In practice, traditional snack businesses are still managed within the family, involving husbands, children, and parents-in-law. Meanwhile, the involvement of workers from outside the family remains limited. This condition indicates that the economic benefits of MSMEs are primarily experienced by family members who are directly involved in the business activities. In addition to contributing to household income, traditional Balinese snack MSMEs are also connected to local economic activities through the purchase of raw materials and other production needs. These businesses also contribute to preserving traditional Balinese snacks that continue to be used in various traditional and religious activities. The sustainability of these businesses is supported by consumer demand and the ability of business operators to maintain product quality. However, business operators still face several challenges, including limited capital, a relatively narrow marketing reach, competition from modern food products, and fluctuations in consumer demand. Based on these findings, traditional Balinese snack MSMEs can be viewed as family-based businesses that provide economic and cultural benefits to business operators. Nevertheless, their role in creating employment opportunities for people outside the family remains relatively limited.*

Keywords*: *MSMEs, Traditional Balinese Snacks, Community Income, Household Economy, Sulahan Village.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis peran Usaha, Kecil, dan Menengah (UMKM) jajan tradisional Bali terhadap pendapatan masyarakat di

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

Desa Sulahan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli. Penelitian menggunakan penketan kualitatif deskriptif. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan pelaku UMKM jajanan tradisional Bali sebagai informan utama. Informan dipilih menggunakan teknik purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pengalaman informan secara langsung dalam menjalankan kegiatan usaha. Data yang diperoleg selanjutnya dianalisis menggunakan model analsis interaktif yang terdiri atas tahap reduksi data, penyajian data, seperti penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM jajanan tradisional Bali berperan terutama dalam membantu meningkatkan pendapatan serta mendukung keberlangsungan ekonomi rumah tangga pelaku usaha. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai pendidikan anak, dan memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan produksi. Dalam pelaksanaannya, usaha jajanan tradisional masih dikelola dalam lingkungan keluarga dengan melibatkan suami, anak, dan mertua. Sementara itu, penggunaan tenaga kerja dari masyarakat di luar keluarga masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manfaat ekonomi UMKM lebih banyak dirasakan oleh keluarga yang terlibat secara langsung dalam kegiatan usaha. Selain memberikan manfaat terhadap pendapatan keluarga, kegiatan UMKM jajanan tradisional juga memiliki hubungan dengan aktivitas ekonomi lokal melalui pembelian bahan baku dan berbagai kebutuhan produksi. Usaha tersebut juga turut mempertahankan keberadaan jajanan tradisional Bali yang masih digunakan dalam berbagai kegiatan adat dan keagamaan masyarakat. Keberlangsungan usaha didukung oleh adanya permintaan konsumen dan kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan kualitas produk. Namun, pelaku usaha masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan modal, jangkauan pemasaran yang belum luas, persaingan dengan produk makanan modern, serta perubahan jumlah permintaan konsumen. Berdasarkan temuan tersebut, UMKM jajanan tradisional Bali dapat dipandang sebagai usaha berbasis keluarga yang memberikan manfaat ekonomi dan budaya bagi pelaku usaha. Meskipun demikian, perannya dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di luar lingkungan keluarga masih relatif terbatas.

Kata Kunci: UMKM, Jajanan Tradisional Bali, Pendapatan Masyarakat, Ekonomi Keluarga, Desa Sulahan.

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan masyarakat karena berkaitan dengan proses produksi, distribusi, dan konsumsi dalam memenuhi berbagai kebutuhan. Perkembangan kegiatan ekonomi tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan terciptana kesempatan kerja, peningkatan daya beli, serta perbaikan kesejahteraan masyarakat. dalam pembangunan suatu daerah, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu wilayah

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

mampu meningkatkan taraf hidup masyarakatnya secara berkelanjutan. Salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keberadaan UMKM tidak hanya menjadi bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menggerakan perekonomian rakyat serta menjaga keberlangsungan aktivitas ekonomi dalam berbagai kondisi (Nurati, Purba, & Entaresmen, 2025).

Keberadaan UMKM memiliki arti penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh penghasilan melalui usaha yang dikelola secara mandiri. Melalui kegiatan UMKM, masyarakat dapat memanfaatkan keterampilan yang dimiliki, mengembangkan kemampuan dalam menjalankan usaha, serta menggunakan berbagai sumber daya yang tersedia di lungkungan sekitar sebagai bagian dari kegiatan ekonomi. Hal ini menjadi semakin penting bagi masyarakat yang memiliki kemampuan dalam menyediakan kesempatan kerja dan menyerap tenaga kerja dari lingkungan sekitar. Dengan demikian, perkembangan UMKM dapat memberikan manfaat yang lebih luas, terutama dalam membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mendorong pemerintahan kegiatan ekonomi di berbagai wilayah (Lubis & Salsabila, 2024: Harahap, et al., 2025).

Peran UMKM tersebut semakin terlihat pada wilayah pedesaan yang memiliki berbagai potensi lokal untuk dikembangkan menjadi kegiatan usaha. Maasyarakat desa pada umumnya memiliki sumber daya, keterampilan, serta pengetahuan yang diperoleh dan diwariskan dari generasi sebelumnya. Potensi tersebut dapat menjadi dasar dalam mengembangkan berbagai jenis usaha yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik daerah, termasuk usaha pengolahan makanan tradisional maupun kerajinan. Kegiatan usaha yang memanfaatkan potensi lokal tidak hanya memberikan manfaat secara ekonomi mellaui pendapatan yang diperoleh pelaku usaha, tetapi juga dapat membantu mempertahankan keberadaan budaya yang menjadi ciri khas suatu daerah. Oleh sebab itu, UMKM di pedesaan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan untuk memperoleh penghasilan, tetapi juga dapat menjadi salah satu sarana dalam mempertahankan potensi dan identitas lokal masyarakat (Melani, 2024).

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

Kondisi tersebut dapat ditemukan di Provinsi Bali yang memiliki keterkaitan erat antara kegiatan ekonomi dengan sektor pariwisata dan budaya. Perkembangan pariwisata di Bali memberikan berbagai peluang kepada masyarakat untuk mengembangkan produk yang memiliki unsur budaya lokal. UMKM di Bali berkembang dalam berbagai bidang, antara lain kuliner, kerajinan, perdagangan, dan jasa. Produk-produk yang dihasilkan oleh pelaku usaha tidak hanya digunakan untuk memnuhi kebutuhan masyarakat setempat, tetapi juga mempunyai peluang untuk diperkenalkan dan dipasarkan kepada wisatawan. Hubungan antara kegiatan UMKM, budaya, dan pariwisata menjadi salah satu potensi yang dapat memperkuat perekonomian masyarakat Bali. Produksi yang memiliki karakteristik budaya lokal juga dapat mempunyai nilai tambahan karena tidak hanya menawarkan manfaat dari sisi produksi, tetapi juga membawa identitas dan keunikan darah asalnya (Wulandari & Parameswara, 2020).

Perkembangan UMKM juga dapat dilihat di Kabupaten Bangli yang memiliki berbagai jenis kegiatan usaha pada beberap sektor. Berdasarkan data tahun 2023, terdapat sebanyak 44.251 unit UMKM yang tersebar pada sektor pardagangaan, industri petanian, industri nonpertanian, dan aneka jasa. Dari jumlah tersebut, sektor perdagangan menjadi sektor yang memiliki jumlah UMKM paling banyak, yaitu sebanyak 23.196 unit atau sebesar 52.42 persen. Selanjutnya, sektor aneka jasa mencapai 9.917 unit atau sebesar 22,41 persen, sektor industri nonpertanian sebanyak 5.583 unit atau 12,62 persen, sedangkan industri pertanian berjumlah 5.555 unit atau 12,55 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa perdagangan dan kegiatan industri mempunyai posisi yang cukup penting dalam aktivitas UMKM di Kabupaten Bangli. Dalam konteks tersebut, usaha jajan tradisional Bali dapat dikaitkan dengan industri nonpertanian karena kegiatan usahanya melibatkan proses pengolahan bahan baku menjadi produk makanan. Pada tahap pemasaran, usaha tersebut juga memiliki hubungan dengan sektor perdaganga karena produk yang dihasilkan perlu disalurkan kepada konsumen.

Selain berdasarkan junlah unit usaha, perkembangan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan makanan dan minuman di Kabupaten Bangli juga menunjukkan kondisi yang cukup baik. Berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bangli, nilai PDRB pada sektor penyediaan akomodasi dan makanan minuman

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

mengalami peningkatan dari Rp 763,21 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp 1.138,98 miliar pada tahun 2024. Peningkatan juga terlihat pada kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB Kabupaten Bangli, yaitu dari 11,36 persen pada tahun 2020 menjadi 13,45 persen pada tahun 2024. Sementara itu, pertumbuhan sektor penyediaan akomodasi dan makanan minuman pada tahun 2024 mencapai 13,8 persen. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan makanan dan minuman memiliki peluang yang cukup besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Kondisi ini juga dapat menjadi peluang bagi UMKM yang bergerak dalam bidang kuliner, termasuk usaha jajanan tradisional Bali, untuk mengembangkan produksi, memperluas pemasaran, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dalam menghadapi perkembangan usaha yang semakin dinamis, kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Penggunaan teknologi digital dapat memberikan kesempatan kepada pelaku usaha untuk memperkenalkan produk kepada calon konsumen yang lebih luas. Selain itu, media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana promosi yang lebih praktis serta membantu pelaku usaha menyesuaikan strategi pemasaran dengan perubahan perilaku konsumen. Pemanfaatan teknologi tersebut menjadi semakin penting karena UMKM tidak hanya menghadapi persaingan dari sesama usaha sejenis, tetapi juga harus bersaing dengan berbagai produk makanan modern yang memiliki variasi produk dan strategi pemasaran yang semakin berkembang. Oleh karena itu, kemampuan UMKM dalam berkembang tidak cukup hanya dilihat dari kemampuan menghasilkan produk, tetapi juga dari kemampuan melakukan inovasi, mempertahankan kualitas produk, dan memilih media pemasaran yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan konsumen (Ardaba Kory & Sanica, 2022; Astarani et al., 2025).

Salah satu bentuk UMKM yang mempunyai potensi ekonomi sekaligus nilai budaya adalah usaha jajanan tradisional Bali. Jajanan tradisional tidak hanya memiliki fungsi sebagai makanan yang dikonsumsi oleh masyarakat, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat Bali. Dalam proses pembuatannya, jajanan tradisional umumnya menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan, seperti beras ketan, kelapa, dan gula merah, yang kemudian diolah menggunakan cara atau teknik yang

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

telah dikenal secara turun-temurun. Pengetahuan mengenai pembuatan jajanan tersebut juga banyak diperoleh melalui proses pewarisan keterampilan dari generasi sebelumnya. Selain digunakan sebagai makanan dalam kehidupan sehari-hari, jajanan tradisional Bali mempunyai hubungan yang erat dengan berbagai kegiatan adat dan keagamaan masyarakat. Dengan demikian, keberadaan jajanan tradisional tidak hanya mempunyai nilai dari sisi ekonomi, tetapi juga mengandung nilai sosial dan budaya yang saling berhubungan (Putra, 2025).

Jajanan tradisional yang merupakan bagian dari budaya masyarakat Bali pada perkembangannya dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk kegiatan usaha. Proses produksi dapat dilakukan dalam skala rumah tangga dengan memanfaatkan keterampilan yang sudah dimiliki oleh masyarakat serta bahan baku yang relatif mudah diperoleh. Produk yang telah dibuat kemudian dapat dipasarkan melalui berbagai cara, seperti pasar tradisional, pesanan untuk kegiatan adat, maupun saluran pemasaran lainnya. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa usaha jajanan tradisional mempunyai peluang untuk menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat. Pada saat yang sama, keberlangsungan usaha tersebut juga dapat membantu mempertahankan keberadaan produk makanan yang menjadi bagian dari budaya lokal. Oleh karena itu, pengembangan usaha jajanan tradisional mempunyai dua manfaat yang saling berkaitan, yaitu memberikan manfaat ekonomi kepada pelaku usaha dan mendukung pelestarian budaya masyarakat Bali (Widiaswari, 2020).

Salah satu wilayah yang menjalankan kegiatan usaha tersebut adalah Desa Sulahan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli. Di wilayah ini, masyarakat memanfaatkan keterampilan yang telah diwariskan secara turun-temurun untuk menghasilkan berbagai jenis jajanan tradisional Bali. Beberapa jenis jajanan yang diproduksi antara lain jaje uli atau jajan kiping, jajan begina, jajan matahari, jajan pekayu, serta berbagai jenis jajanan tradisional lainnya. Kegiatan usaha tersebut dapat menjadi sumber pendapatan bagi keluarga, baik sebagai pendapatan utama maupun sebagai tambahan pendapatan. Selain itu, kegiatan produksi juga didukung oleh pemanfaatan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar serta kebutuhan modal yang masih dapat dijangkau oleh masyarakat. Keberadaan usaha jajanan tradisional pada skala rumah tangga dengan demikian dapat

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

memberikan peluang kepada masyarakat untuk memperoleh penghasilan melalui kegiatan ekonomi produktif sekaligus mendorong terjadinya perputaran kegiatan ekonomi di lingkungan desa.

Meskipun mempunyai potensi ekonomi dan budaya, pelaku UMKM jajanan tradisional masih menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Salah satu kendala yang dapat dihadapi adalah keterbatasan modal yang dapat memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam meningkatkan jumlah produksi maupun mengembangkan kegiatan usaha. Keterbatasan dalam pemasaran juga dapat menyebabkan produk yang dihasilkan hanya dikenal oleh konsumen dalam jangkauan tertentu. Di samping itu, perkembangan berbagai produk makanan modern menjadi salah satu bentuk persaingan yang perlu dihadapi karena produk modern umumnya menawarkan pilihan yang beragam dan didukung oleh strategi pemasaran yang lebih luas. Permintaan terhadap jajanan tradisional juga tidak selalu sama setiap waktu karena sebagian permintaan berkaitan dengan kegiatan adat dan keagamaan serta aktivitas pariwisata. Keadaan tersebut dapat menyebabkan jumlah produksi dan pendapatan yang diperoleh pelaku usaha mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Berbagai kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan UMKM jajanan tradisional Bali di Desa Sulahan perlu dikaji bukan hanya berdasarkan kemampuan usaha tersebut untuk tetap bertahan, tetapi juga berdasarkan manfaat ekonomi yang diberikan kepada masyarakat, khususnya dalam hal pendapatan. Pendapatan menjadi salah satu aspek penting untuk melihat manfaat yang dirasakan oleh pelaku usaha dari kegiatan UMKM yang dijalankan. Di samping manfaat ekonomi, usaha jajanan tradisional juga mempunyai nilai strategis karena memanfaatkan potensi yang dimiliki masyarakat dan berkaitan dengan keberlanjutan budaya lokal. Oleh karena itu, pengembangan usaha jajanan tradisional perlu dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek, seperti peningkatan kualitas produk, pengembangan inovasi, perluasan pemasaran, dan pemanfaatan teknologi digital. Upaya tersebut tetap perlu dilakukan dengan mempertahankan karakteristik tradisional yang menjadi identitas utama produk jajanan Bali.

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai peran UMKM jajanan tradisional Bali terhadap pendapatan masyarakat di Desa Sulahan penting untuk dilakukan. Penelitian ini diperlukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keberadaan usaha jajanan tradisional dalam mendukung kondisi ekonomi masyarakat, terutama dalam membantu menyediakan sumber pendapatan bagi keluarga pelaku usaha. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai manfaat ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan UMKM jajanan tradisional serta memperlihatkan pentingnya pengembangan usaha yang tetap memperhatikan nilai budaya lokal. Dengan demikian, UMKM jajanan tradisional Bali dapat dipahami bukan hanya sebagai kegiatan ekonomi yang menghasilkan pendapatan, tetapi juga sebagai bentuk pemanfaatan potensi lokal yang dapat mendukung keberlanjutan ekonomi sekaligus mempertahankan keberadaan budaya masyarakat di Desa Sulahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskritif. Pendekatan ini digunakan karena penelitian diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai diarahkan untuk memperloleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran UMKM jajanan tradisional Bali terhadap pendapatan masyarakat di Desa Sulahan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali informasi secara langsung mengenai pengalaman, pandangan, dan kondisi yang dialami oleh pelaku UMKM selama menjalankan kegiatan usahanya. Penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah di lapangan sehingga informasi yang diperoleh dapat menggambarkan fenomena berdasarkan keadaan yang sebenarnya, bukan berdasarkan pengujian hipotesis secara statistik.

Jenis penelitian deskritif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai kondisi UMKM jajanan tradisional Bali di lokasi penelitian. Gambaran tersebut meliputi kegiatan produksi, pemasaran, keterlibatan anggota keluarga dalam menjalankan usaha, sumber pendapatan, serta manfaat usaha terhadap kondisi ekonomi keluarga dan masyarakat. selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat perkembangan UMKM berdasarkan informasi dan pengalaman yang disampikan oleh informan.

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

Penentuan informan dalam penelitian kulitatif dilakukan dalam mempertimbangkan pengetahuan, pengalam, dan keterlibatan informan terhadap permasalahan yang detail. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling,* yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap sesuai dengan kebutuhan penlitian. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi dari pihak-pihak yang memahami dan mengalami secara langsung fenomena yang sedang dikaji. Ahmad dan Wilkins (2025) menjelaskan bahwa *purposive sampling* banyak digunakan dalam penelitian kuliatatif karena membentu penelitian memperoleh informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.

Lokasi dan informan penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Sulahan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. Pemilihan lokasi dilakukan secaran *purposive* dengan mempertimbangkan keberadaan masyarakat yang menjalankan usaha jajanan tradisional Bali sebagai salah satu kegiatan ekonomi rumahtangga. Selain memiliki nilai ekonomi, kegiatan usaha tersebut juga berkaitan dengan keterampilan masyarakat dan kearifan likal yang masih dipertahankan. Kondisi tersebut menjadikan Desa Sulahan relevan sebagai lokasi untuk mengkaji peran UMKM jajanan tradisional Bali terhadap pendapatan masyarakat.

Dalam penelitian kualitatif, pihak yang memberikan informasi mengenai objek penelitian disebut sebagai informan. Informan utama dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM jajanan tradisional Bali yang terlibat secara langsung dalam proses produksi maupun pengelolaan usaha serta mengetahui kondisi pendapatan dan manfaat usaha terhadap kehidupan keluarga. Selain informan utama, penelitian juga dapat melibatkan informan pendukung, seperti perangkat desa, masyarakat, atau konsumen yang memiliki pengetahuan mengenai keberadaan dan perkembangan usaha jajanan tradisional Bali di Desa Sulahan.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan mereka secara langsung dalam kegiatan usaha dan kemampuan dalam memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan utama meliputi pelaku UMKM jajanan tradisional Bali yang menjalankan usaha di Desa Sulahan, telah menjalankan usaha sekurang-kurangnya dua tahun, serta bersedia

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

memberikan informasi yang dibutuhkan secara terbuka. Jumlah informan tidak ditentukan secara mutlak sejak awal penelitian, tetapi disesuaikan dengan tingkat kecukupan informasi yang diperoleh. Pengumpulan data dapat dihentikan apabila telah mencapai kejenuhan data (*data saturation*), yaitu ketika wawancara atau pengumpulan informasi tambahan tidak lagi memberikan temuan baru yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara bersama-sama agar penelitian dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap serta melakukan perbandingan antara informasi yang diberikan informan dengan konsisi yang ditemukan di lapangan.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan metode semi-terstruktur kepada informann utama dan informan pendukung. Dalam pelaksanaanya, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Namum, informan tetap diberikan kesempatan unyuk menjelaskan pengalaman, pendapatan, dan kondisi usahanya secara lebih luas sesuai dengan apa yang dialaminya. Dengan cara tersebut, peneliti tetap memiliki arah pembahasan yang jelas dapat menggali informasi lain yang meicu selama proses wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini diarahkan untuk memperoleh informasi mengenai lata belakang berdirinya usaha, proses produksi, sistem pemasaran, jumlah dan jenis tenaga kerja yang terlibat, sumber pendapatan, serta perubahan kondisi ekonomi keluarga setelah setelah menjalankan usaha. Selain itu, wawancara juga menggali informasi mengenai manfaat UMKM bagi masyarakat, faktor yang mendukung keberlangsungan usaha, serta berbagai kendala yang dihadapi pelaku UMKM. Kallio et al. (2016) menjelaskan bahwa penggunaan pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun secara sistematis dapat membantu menjaga keteraturan proses wawancara dan mendukung keterpercayaan dalam pengumpulan data kualitatif.

Observasi dilakukan dengan metode nonpartisipan, yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan usaha tanpa ikut terlibat secara langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh informan. Pengamatan dilakukan terhadap berbagai kegiatan yang

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

berkaitan dengan usaha jajanan tradisional Bali, seperti proses produksi, kondisi tempat usaha, kegiatan pemasaran, serta pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan produksi.

Observasi juga digunakan untuk melihat secara langsung keterlibatan anggota keluarga maupun tenaga kerja lainnya dalam menjalankan usaha. Informasi mengenai keterlibatan suami, anak, mertua, ataupun tenaga kerja dari luar keluarga yang diperoleh melalui wawancara dapat dibandingkan dengan kondisi yang ditemukan selama observasi. Dengan demikian, observasi membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih nyata mengenai pelaksanaan kegiatan usaha di lapangan.

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto kegiatan produksi, foto produk jajanan tradisional Bali, tempat usaha, data pelaku UMKM, profil Desa Sulahan, catatan penjualan atau pendapatan apabila tersedia, serta berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Data dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat informasi yang diperoleh dari informan sekaligus menjadi bahan pendukung dalam menggambarkan kondisi UMKM jajanan tradisional Bali di Desa Sulahan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak data mulai dikumpulkan hingga seluruh rangkaian penelitian selesai. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya dianalisis melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data merupakan tahap ketika peneliti menyeleksi dan memusatkan perhatian pada informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilah, disederhanakan, kemudian dikelompokkan berdasarkan tema yang relevan. Tema tersebut meliputi kondisi usaha, proses produksi, pemasaran, keterlibatan anggota keluarga atau tenaga kerja, pendapatan usaha, manfaat usaha terhadap ekonomi keluarga, serta faktor pendukung dan penghambat perkembangan UMKM.

Penyajian Data Setelah melalui proses reduksi, data kemudian disusun dan disajikan agar lebih mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif dan dapat dilengkapi dengan tabel sederhana apabila diperlukan. Pada tahap ini, peneliti

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

berusaha melihat pola, keterkaitan, dan hubungan antartemuan yang diperoleh dari lapangan. Penyajian tersebut terutama diarahkan untuk memahami kondisi UMKM, sumber pendapatan, keterlibatan anggota keluarga dalam kegiatan usaha, serta manfaat usaha terhadap ekonomi rumah tangga.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis dan disajikan. Kesimpulan dalam penelitian ini diarahkan untuk menjawab fokus penelitian mengenai peran UMKM jajanan tradisional Bali terhadap pendapatan masyarakat, terutama dalam mendukung kondisi ekonomi keluarga pelaku usaha. Selain itu, kesimpulan juga mencakup faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberlangsungan usaha. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi dengan cara membandingkan berbagai informasi yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses tersebut dilakukan agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar didasarkan pada data yang ditemukan selama penelitian.

Keabsahan Data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan yang berkaitan dengan objek penelitian. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Penggunaan kedua bentuk triangulasi tersebut bertujuan untuk melihat kesesuaian informasi dan meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh selama penelitian.

Dalam penelitian ini, triangulasi terutama digunakan untuk memperkuat informasi mengenai aktivitas usaha, keterlibatan tenaga kerja, pendapatan, serta manfaat UMKM terhadap ekonomi keluarga. Sebagai contoh, informasi dari hasil wawancara mengenai keterlibatan suami, anak, dan mertua dalam kegiatan produksi dapat dibandingkan dengan hasil pengamatan langsung di lokasi usaha. Hasil dokumentasi juga dapat digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat informasi tersebut.

Dengan demikian, temuan mengenai keterlibatan anggota keluarga dalam kegiatan usaha dan terbatasnya penggunaan tenaga kerja dari luar keluarga tidak hanya didasarkan pada pernyataan informan, tetapi juga diperiksa melalui hasil observasi dan dokumentasi.

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

Proses triangulasi ini membantu peneliti menyusun kesimpulan berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan sehingga hasil penelitian tidak semata-mata didasarkan pada asumsi peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian pengembangan lembar kegiatan peserta didik berbasis kearifan lokal pada kelas IV pengguna kurikulum 2013 adalah melakukan analisis kebutuhan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas IV dengan kurikulum 2013. Analisis kebutuhan ini dilakukan oleh peneliti berdasarkan langkah-langkah pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis keraifan lokal pada kelas IV pengguna kurikulum 2013. Peneliti melakukan analisis kebutuhan guru dalam menjalankan pembelajaran di kelas IV yang dilaksanakan di sekolah dengan cara wawancara. Wawancara dilakukan dibeberapa sekolah dasar yang ada di kecamatan Bangli. Wawancara ini dilakukan untuk memastikan kebutuhan guru dalam menjalankan proses pembelajaran sehingga peneliti dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa.

1. Peran UMKM Jajanan Tradisional Bali terhadap Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan UMKM jajanan tradisional Bali memberikan manfaat ekonomi yang terutama dirasakan oleh rumah tangga pelaku usaha. Pendapatan diperoleh dari kegiatan memproduksi dan menjual berbagai jenis jajanan tradisional Bali yang dilakukan berdasarkan permintaan konsumen. Hasil dari kegiatan penjualan tersebut kemudian dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sekaligus mendukung kebutuhan usaha. Temuan ini memperlihatkan bahwa peran ekonomi UMKM lebih banyak dirasakan oleh pihak yang terlibat secara langsung dalam menjalankan usaha. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat menunjukkan bahwa keberadaan UMKM jajanan tradisional telah meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Sulahan secara keseluruhan.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kegiatan produksi jajanan tradisional Bali masih dikelola dalam lingkungan keluarga. Dalam menjalankan usaha, pemilik melibatkan beberapa anggota keluarga, seperti suami, anak, dan mertua, baik dalam proses pembuatan maupun kegiatan lain yang berkaitan dengan usaha. Sementara itu,

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

penelitian belum menemukan adanya penggunaan tenaga kerja yang berasal dari masyarakat di luar keluarga. Keadaan ini menunjukkan bahwa usaha jajanan tradisional Bali di Desa Sulahan masih mempunyai karakteristik sebagai usaha berbasis rumah tangga. Dengan demikian, peran UMKM terhadap pendapatan lebih tampak pada pemanfaatan tenaga anggota keluarga dan hasil usaha yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, dibandingkan dengan perannya dalam menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat secara luas.

Pendapatan yang diperoleh dari usaha jajanan tradisional juga mengalami perubahan sesuai dengan kondisi permintaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pesanan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi penerimaan pelaku usaha. Pada waktu-waktu tertentu, terutama ketika terdapat kegiatan adat dan keagamaan, permintaan terhadap jajanan tradisional mengalami peningkatan. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada pelaku usaha untuk menambah jumlah produksi sehingga pendapatan yang diperoleh juga berpotensi meningkat. Sebaliknya, ketika pesanan berkurang, jumlah produksi dan penerimaan yang diperoleh turut mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha jajanan tradisional bersifat fluktuatif dan belum dapat dikategorikan sebagai sumber pendapatan yang memiliki jumlah tetap setiap waktu.

2. Kontribusi terhadap Kondisi Ekonomi Keluarga

Peran UMKM jajanan tradisional juga dapat dilihat melalui pemanfaatan hasil usaha dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan yang diperoleh digunakan untuk berbagai kebutuhan rumah tangga, termasuk kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan anak. Selain digunakan untuk keperluan keluarga, sebagian hasil pendapatan juga dialokasikan kembali untuk membeli bahan baku dan memenuhi kebutuhan produksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha jajanan tradisional mempunyai fungsi ganda bagi keluarga, yaitu sebagai sumber penghasilan sekaligus sebagai modal untuk menjaga keberlangsungan usaha**.**

Keterlibatan anggota keluarga dalam kegiatan usaha turut memberikan manfaat bagi kondisi ekonomi rumah tangga. Penggunaan tenaga keluarga memungkinkan pelaku usaha menjalankan proses produksi tanpa harus mengeluarkan biaya untuk membayar

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

tenaga kerja dari luar keluarga. Dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di dalam rumah tangga, kegiatan produksi tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan usaha. Walaupun pola tersebut menunjukkan bahwa usaha belum menyerap tenaga kerja masyarakat secara luas, keterlibatan anggota keluarga tetap memiliki nilai ekonomi karena tenaga yang diberikan secara langsung membantu proses menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga.

3. Keterkaitan UMKM dengan Perekonomian Lokal

UMKM jajanan tradisional Bali juga memiliki hubungan dengan kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar melalui pemenuhan kebutuhan bahan baku dan perlengkapan produksi. Dalam menjalankan usahanya, pelaku UMKM melakukan pembelian bahan dan berbagai kebutuhan produksi dari pihak lain. Aktivitas tersebut menciptakan hubungan ekonomi antara pelaku usaha dengan pihak yang menyediakan bahan baku maupun kebutuhan penunjang lainnya. Dengan demikian, meskipun kegiatan usaha dilakukan dalam skala rumah tangga, tetap terdapat aktivitas ekonomi yang melibatkan pihak lain di luar usaha.

Namun demikian, hasil penelitian belum dapat digunakan untuk menentukan besarnya kontribusi UMKM jajanan tradisional terhadap perekonomian Desa Sulahan secara keseluruhan. Hal tersebut disebabkan penelitian tidak memperoleh data yang secara khusus mengukur nilai transaksi pembelian bahan baku, besarnya pendapatan pihak pemasok, maupun jumlah keseluruhan perputaran ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan UMKM jajanan tradisional. Oleh karena itu, keterkaitan dengan perekonomian lokal dalam penelitian ini lebih tepat dijelaskan berdasarkan adanya hubungan dan aktivitas ekonomi antara pelaku UMKM dengan pihak lain, bukan dalam bentuk angka yang menunjukkan besarnya kontribusi terhadap perekonomian desa secara keseluruhan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan usaha jajanan tradisional Bali dipengaruhi oleh beberapa kondisi, antara lain tingkat permintaan konsumen, ketersediaan bahan baku, kemampuan mempertahankan kualitas produk, dan kegiatan pemasaran. Adanya permintaan dari masyarakat menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlanjutan usaha, khususnya

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

permintaan yang berkaitan dengan kebutuhan adat dan keagamaan. Selama produk masih memiliki konsumen dan pesanan tetap tersedia, pelaku usaha mempunyai kesempatan untuk mempertahankan kegiatan produksi dan melanjutkan usahanya.

Meskipun demikian, pelaku UMKM juga menghadapi sejumlah hambatan dalam mengembangkan usahanya. Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan modal, pemasaran yang belum luas, persaingan dengan produk makanan modern, serta perubahan jumlah permintaan dari konsumen. Berbagai kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam meningkatkan kapasitas produksi dan mempertahankan pendapatan yang diperoleh. Oleh sebab itu, diperlukan upaya pengembangan usaha yang dapat disesuaikan dengan kondisi pelaku UMKM, seperti meningkatkan kualitas produk, memperbaiki kemasan, memperluas pemasaran, melakukan inovasi, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi. Hal tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang memperhatikan modal, keterampilan, pemasaran, dan berbagai hambatan sebagai bagian dari faktor yang memengaruhi keberlangsungan UMKM.

5. Pelestarian Jajanan Tradisional Bali

Selain memberikan manfaat dalam bidang ekonomi, UMKM jajanan tradisional Bali juga mempunyai peranan dalam mempertahankan nilai budaya masyarakat. Kegiatan produksi jajanan tradisional dilakukan dengan menggunakan keterampilan yang telah diwariskan dari generasi sebelumnya. Produk yang dihasilkan juga masih dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan adat dan keagamaan masyarakat Bali. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan usaha tidak hanya berkaitan dengan memperoleh pendapatan, tetapi juga berhubungan dengan keberadaan produk tradisional yang masih digunakan oleh masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa UMKM jajanan tradisional Bali di Desa Sulahan mempunyai peranan dalam membantu meningkatkan pendapatan dan mempertahankan konsisi ekonomi rumah tangga pelaku usaha. Pendapatan yang diperoleh melalui kegiatan produksi dan penjualan jajan

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

tradisional dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan keluarga, seperti kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan anak. Selain itu, sebagai hasil usaha juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan produksi sehingga kegiatan usaha dapat terus berjalan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM jajanan tradisional menjadi salah satu sumber pendapatan yang memberikan manfaat bagi keberlangsungan ekonomi keluarga pelaku usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan UMKM jajan tradisional Bali masih dilakukan dengan mengandalkan anggota keluarga. Dalam menjalankan kegiatan usaha, pelaku usaha melibatkan suami, anak, dan mertua, baik dalam proses produksi maupun kegiatan pendukung lainnya. Sementara itu, penelitian belum menemukan adanya keterlibatan tenaga kerja yang berasal dari masyarakat di luar keluarga secara berarti. Oleh karena itu, peran UMKM dalam penelitian ini lebih terlihat dalam membantu memperkuat pendapatan dan kondisi ekonomi keluarga dibandingkan dalam menciptakan lapanagn pekerjaan bagi masyarakat Desa Sulahan secara luas.

Dari sisi perekonomian lokal, kegiatan UMKM jajanan tradisional juga memiliki hubungan dengan pihak lain melalui pembelian bahan baku dan berbagai kebutuhan dengan pihak lain melalui pembelian bahan baku dan berbagai kebutuhan produksi. Aktivitas tersebut menunjukkan besarnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian Desa Sulahan secara keseluruhan karena tidak tersedia data mengenai nilai transaksi bahan baku, pendapatan pemasok, maupun total perputaran ekonomi yang dihasilkan oleh usaha jajan tradisional.

Selain aspek ekonomi, UMKM jajanan tradisional Bali juga mempunyai peran dalam mempertahankan keberadaan produk tradisional yang masih digunakan dalam kegiatan adat dan keagaman masyarakat. keberlangsungan usaha dipengaruhi oleh adanya permintaan konsumen, ketersediaan bahan baku, kemampuan pelaku usaha dalam menjaga kualitas prosuk, serta kegiatan pemasaran. Di sisi lain, pelaku usaha masih menhadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan modal, pemasaran yang belum luas, persaingan dengan produk makanan moderen, dan perubahan jumlah permintaan konsumen. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

Secara keseluruhan UMKM jajanan tradisional Bali di Desa Sulahan dapat dipahami sebagai usaha berbasis keluarga yang memberikan manfaat ekonomi sekaligus dan budaya bagi pelaku usaha. Peran terhadap pendapatan masyarakat dalam penelitian lebih dilihat dari manfaat yang diterima oleh rumah tangga pelaku UMKM, sedangkan peran dalam menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat di luar keluarga masih terbatas. Oleh karena itu, pengembangan usaha melalui peningkatan pemasaran, penguatan modal, inovasi produk, perbaikan kemasan, dan pemanfaatan teknologi dapat menjadi upaya untuk memperluas manfaat ekonomi UMKM jajanan tradisional Bali di Desa Sulahan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiana, I. D. K. R., Brahmayanti, I. A., & Subaedi, S. (2010). Kompetensi SDM UKM dan pengaruhnya terhadap kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal manajemen dan Kewirausahaan*, *12*(1), 42-55.

Ardiana, I. D. K. R., Brahmayanti, I. A., & Subaedi, S. (2010). Kompetensi SDM UKM dan pengaruhnya terhadap kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal manajemen dan Kewirausahaan*, *12*(1), 42-55.

Aliyah, A. H. (2022). Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi, 3*(1), 64–72.

Biddle, B. J. (2013). *Role theory: Expectations, identities, and behaviors*. Academic press.

Damayanti, K. J., Agustin, Y. D., Tirta, N. A. R., Easterina, R. H., Artaeni, N. L. P. A., Wijaya, N. K. M., ... & EP, D. P. K. (2026). *Gastronomi Jajanan Lokal dalam Kehidupan Orang Bali*. Nilacakra.

Dwiputra, R., & Barus, L. S. (2022). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (umkm) dalam pemulihan ekonomi masyarakat pasca pandemi covid-19 di kawasan kampung tangguh pluit-penjaringan. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, *18*(1), 26-34.

Hafsah, M. J. (2004). Upaya pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM). *Infokop Nomor*, *25*, 40-44.

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

Harahap, L. M., Aulia, D., Tambunan, I. P., Nurbani, K., & Hutapea, M. N. (2025). Pengaruh peran UMKM dalam kebijakan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi (JIMBE)*, *3*(1), 70-77.

Heryanda, K. K. Digital Transformation Strategy for Handicraft SMEs during the Covid-19 Pandemic in Gianyar Regency, Bali. *International Journal of Social Science and Business*.

Undari, W., & Lubis, A. S. (2021). Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, *6*(1), 32-38.

Indonesia, R. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jakarta: Sekretariat Negara*.

Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (usaha mikro kecil menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, *8*(2), 191-200.

Krisdayanti, M. H., & Dewandaru, B. (2023). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Bagi Kesejahteraan Masyarakat. *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, *8*(1), 30-37.

Koperasi, K. (2021). *UKM.(2019). Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dan usaha besar (UB) tahun 2018-2019*.

Kriteria usaha

Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, *2*(2), 91-110.

Melani, A. N. (2024). ESENSI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) UNTUK MEMPERKUAT KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus Pada UMKM Kerupuk Rambak ANIMA Desa Kaliwadas Kecamatan Bumiayu). *Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto*.

Nur, F., Sarwoprasodjo, S., & Hubeis, M. Kecepatan Adopsi Program Fasilitasi Hak Kekayaan Intelektual Merek Dagang untuk Usaha Kecil Menengah.

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

Nurhayati, N., Purba, J. H. V., Entaresmen, R. A., Wahyuningsih, M., Lufti, M. Y., Hariyanti, D., ... & Harmaini, H. (2025). *Perekonomian Indonesia: Pengantar dan Isu Kontemporer berbagai Sektor dalam Pertumbuhan Pembangunan Ekonomi di Indonesia*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.

Putra, M. B. D., Bratayadnya, P. A., & Raharjo, A. (2025). Jajanan Khas Bali Dalam Fotografi Komersial. *Retina Jurnal Fotografi*, *5*(1), 118-127.

Reijonen, H., & Laukkanen, T. (2010). Customer relationship oriented marketing practices in SMEs. *Marketing Intelligence & Planning*, *28*(2), 115-136.

Sunariani, N. N., Gorda, A. O. S., & Mahaputra, I. I. R. (2017). Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) melalui program binaan di provinsi Bali. *Jurnal ilmiah manajemen dan bisnis*, *2*(1), 221-236.

Surya, B., Menne, F., Sabhan, H., Suriani, S., Abubakar, H., & Idris, M. (2021). Economic growth, increasing productivity of SMEs, and open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *7*(1), 20.

Satrianto, H., Silaban, B., & Parameswari, R. (2021). The Role Of Small Micro Enterprises In Production Snack And Product Innovation Towards Additional Community Economic Income In Tangerang City. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, *19*(1), 87-98.

Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: isu-isu penting*. Lp3es.

Tambunan, T. T. (2021). Indonesian MSMEs and their access to financing. *International Research Journal of Social Sciences*, *10*(1), 41-51.

Telagawathi, Ni Luh Wayan Sayang, Suci, Ni Made, & Heryanda, Komang Krisna. (2022).

Digital Transformation Strategy for Handicraft SMEs during the Covid-19 Pandemic in Gianyar Regency, Bali. International Journal of Social Science and Business, 6(1), 47–52.

Tambunan, T. T. (2021). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, kendala, dan tantangan*. Prenada Media.

Jurnal Inovasi dan Manajemen Bisnis
Vol. 08, No. 4

Wati, R., Sinaga, R. V. I., & Zulaili, Z. (2023). Pengaruh Peran Umkm Dan Potensi Sektor Usaha Keripik Salak Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Rumah Lengo Kecamatan Stm Hulu. *Jurnal ILMAN (Jurnal Ilmu Manajemen)*, *11*(2), 15-21.

Widiaswari, R. A. (2020). Perlindungan Kue Tradisional Bali dalam Perspektif Kekayaan Intelektual. *Jurnal Magister Hukum Udayana (Udayana Master Law Journal)*, *9*(3), 575.